

## Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya

Reti Ardianti<sup>1</sup>, Maharani Oktavia<sup>2</sup>, Arief Kuswidyanarko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: [retiardianti@gmail.com](mailto:retiardianti@gmail.com)<sup>1</sup>, [maharanigeo@gmail.com](mailto:maharanigeo@gmail.com)<sup>2</sup>, [kuswidyanarkoarief@gmail.com](mailto:kuswidyanarkoarief@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada tema 6 panas dan perpindahannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Informan penelitian yaitu 34 siswa di Sekolah Dasar 2 Tulung Selapan pada tema 6 Panas dan Perpindahannya. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa faktor internal disebabkan siswa tidak menyiapkan buku IPA sebelum pelajaran dimulai dan siswa tidak berusaha menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan benar, siswa tidak pernah membuat ringkasan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru dan siswa tidak bertanya bila mengalami kesulitan saat pelajaran, siswa tidak memperhatikan materi yang diterangkan guru tentang dan siswa kurang senang saat pelajaran. Faktor eksternal disebabkan siswa mendengarkan suara guru dengan jelas dan siswa kurang menjaga kesehatan saat berlangsungnya pembelajaran, orang tua saya kurang memperhatikan prestasi belajar dan suasana di rumah tidak mendukung saat belajar sehingga sulit untuk berkonsentrasi, guru tidak menggunakan media sehingga membuat siswa bosan untuk belajar, kegiatan menonton televisi yang berlebihan sehingga siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar dan teman bergaul mengajak bermain daripada belajar.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, IPA, Panas Dan Perpindahannya.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the factors that influence the difficulty of learning science for grade V students at SD Negeri 2 Tulung Selapan on the theme of 6 heat and its transfer. This type of research used in this study is a qualitative method. The research informants were 34 students at Elementary School 2 Tulung Selapan on the theme of 6 Heat and Its Cultivation. The data collection used is observation, questionnaire, and documentation. Data analysis uses miles and huberman stages which consist of three stages, namely: data reduction, presentation and drawing conclusions or verification. The results of the calculation can be known that internal factors are caused by students not preparing science books before the lesson starts and students do not try to complete assignments from the teacher properly and correctly, students never make summaries of the subject matter that have been explained by the teacher and students do not ask if they have difficulties during the lesson, students do not pay attention to the material that the teacher explains about and students are not happy during the lesson. External factors are caused by students listening to the teacher's voice clearly and students not maintaining health during learning, my parents pay less attention to learning achievements and the atmosphere at home is not supportive when studying so it is difficult to

concentrate, teachers do not use media so that it makes students bored to learn, excessive television watching activities so that students do not concentrate on studying and friends get along to invite to play instead of studying.

**Keywords:** *Learning Difficulty, Science, Heat and Its Displacement.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai kegiatan yang bertujuan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan di semua jenis dan jenjang pendidikan, yang kesemuanya berkaitan dengan sistem pendidikan yang terpadu. Pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur, jenjang dan jenis pendidikan (Jelita dan Putra, 2021, p.430). Pendidikan formal tidak dapat dipisahkan dari kurikulum dan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pasal 1 (19) Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai acuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pelatihan itu sendiri dilakukan dengan lancar dan sengaja dengan perencanaan yang matang. Rencana di sini berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dan evaluasi yang akan dilakukan. Semuanya harus diperhatikan dengan matang oleh setiap guru, namun tetap harus memperhatikan karakteristik siswa. Dalam kurikulum atau Kurikulum 2013, pemerintah sebagai pencipta lebih menekankan pada sistem pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Agung Pramono, 2020).

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum 2013. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang bermanfaat. Dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, perubahan kurikulum dan peraturan perundang-undangan belum mampu memberikan solusi atas berbagai permasalahan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Ilmu IPA secara umum mencakup tiga ilmu dasar: fisika, biologi, dan kimia. Saat belajar IPA di sekolah dasar, mereka mengutamakan fisika dan biologi. Sains, atau sains itu sendiri, adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Tentu saja, dalam hal belajar sains, setiap anak memiliki gaya belajarnya sendiri untuk memahami pengetahuan dengan baik. Namun pada umumnya pembelajaran saintifik biasanya menuntut siswa untuk membaca buku dan buku referensi yang ada serta mendengarkan penjelasan guru, sedangkan pembelajaran saintifik secara alami mengarahkan siswa untuk menemukan apa yang ingin dipelajarinya (Retno et al., 2019).

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah sulitnya belajar bagi sebagian besar siswa. Jamaris (Asriyanti & Purwati, 2020). Kesulitan belajar adalah kondisi yang menyulitkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Ahmadi dan Supriyono (Amaliyah et al., 2021) mengatakan bahwa ketidakmampuan belajar siswa selalu dapat belajar secara wajar, kadang lancar, kadang tidak, kadang cepat, dan kadang bisa belajar. kegiatan belajar setiap individu saya merasa sangat sulit untuk belajar.

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator. Peran guru ini mengharuskan guru untuk dapat menguasai metode, model atau berbagai keterampilan mengajar untuk dapat di aplikasikan didalam di kelas. Kenyataannya masih ada beberapa guru yang belum dapat menguasai metode pembelajaran dengan baik, sehingga hasil pembelajaran belum maksimal atau belum mencapai tujuan pembelajaran.

Penguasaan metode dan model yang baik belum cukup oleh guru, masih ada banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru juga harus memahami apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan telah tercapai. Apabila belum tercapai guru harus mengidentifikasi kendala yang ada, salah satunya yaitu tentang kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa (Ameliya dan Setyawan, 2020, p. 321).

Penelitian dilakukan oleh (Agung Pramono, 2020) menunjukkan bahwa materi yang dianggap sulit adalah morfologi, yakni mendeskripsikan bagian luar tumbuhan dan hewan. Didapatkan hasil hanya 9 siswa yang dapat mencapai nilai tuntas (75). Hal ini berarti hanya 30% siswa yang tuntas dan 70% siswa yang tidak tuntas. Presentase ketuntasan tersebut sangat jauh dari indikator keberhasilan yakni 80%. Selanjutnya penelitian Purwanti (2018) menunjukkan Kompetensi Dasar yang paling sulit yaitu KD 6.2 yaitu membuat suatu karya/model, yaitu melakukan percobaan membuat pelangi/spectrum cahaya dan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar dan cermin lengkung (cembung atau cekung). Dimana hanya ada 13 siswa yang menjawab benar di dua soal KD tersebut.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Tulung Selapan kelas V oleh peneliti. Pada pembelajaran IPA siswa mengalami kesulitan dalam memahami panas dan perpindahannya. Pada saat guru mengajar, guru menjelaskan dan meminta siswa membayangkan tentang konsep perpindahan panas. Pada hasil pengamatan ini terlihat banyak siswa yang tidak paham tentang materi yang diberikan. Dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA materi panas dan perpindahannya materi yang diajarkan pada kelas V masih banyak di bawah KKM, dari 1 kelas dengan jumlah 30 siswa hanya 12 siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM, rata-rata untuk 18 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dengan adanya permasalahan ini, peneliti ingin meneliti tentang kesulitan dalam pembelajaran IPA di sekolah khususnya Tema 6 pada materi panas dan Perpindahannya, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada tema 6 panas dan perpindahannya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik di Sekolah Dasar 2 Tulung Selapan. Teknik pengambilan jumlah sampel menggunakan total sampling yaitu mengambil semua peserta untuk peserta untuk di jadikan sampel, mengingat jumlah hanya 34 peserta didik. Dengan demikian jumlah sampel adalah 34 peserta didik di Sekolah Dasar 2 Tulung Selapan pada materi Panas dan Perpindahannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner (angket), dokumentasi, dan instrumen penelitian menggunakan angket. Teknis analisis data menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verivication*) (Sugiyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 hasil wawancara siswa penyebab kesulitan belajar**

No	Pertanyaan	Kesimpulan
1.	Apakah kamu mengerti dengan materi panas dan perpindahannya pada pembelajaran IPA?	Rata-rata siswa menjawab kurang mengerti tentang materi panas dan perpindahannya
2.	Apakah guru menggunakan media pembelajaran pada saat pelajaran IPA materi panas dan perpindahannya?	Rata-rata guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran, hanya menjelaskan didepan kelas
3.	Apakah kamu memahami penjelasan materi panas dan perpindahannya dari guru?	Sebagian siswa belum memahami panas dan perpindahannya, dan materi perlu diulang
4.	Apakah kamu tertarik mengikuti pembelajaran IPA saat materi panas dan perpindahannya?	Siswa kurang tidak tertarik belajar materi panas dan perpindahannya dan pembelajarannya membosankan
5.	Apakah kamu mengulangi pembelajaran IPA materi panas dan perpindahannya di rumah?	Sebagian siswa tidak mengulangi materi panas dan perpindahannya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa materi panas dan perpindahannya pada mata pelajaran kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan ialah siswa kurang mengerti dengan materi panas dan perpindahannya sehingga mereka kurang tertarik mempelajarinya dan tidak pernah mengulang pembelajaran IPA materi panas dan perpindahannya di rumah maupun di sekolah.

**Tabel 4.2 Wawancara Guru**

No	Pertanyaan	Kesimpulan
1	Apakah guru menggunakan model dan metode dalam pembelajaran di kelas pada pembelajaran IPA materi panas dan perpindahannya?	Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, dimana guru menjelaskan didepan kelas dengan menggambarkan materi panas dan perpindahannya dan siswa disuruh membayangkan.
2	Apakah guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA materi panas dan perpindahannya?	Guru menggunakan buku ajar dalam memberikan materi di dalam kelas.
3	Permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA materi panas dan perpindahannya?	Permasalahan yang dihadapi seperti kurang mahir dalam mengoperasikan media yang tersedia di sekolah seperti lcd proyektor dan laptop, selain guru menggunakan media gambar, siswa yang bagian belakang kurang jelas dalam melihat media gambar tersebut.

Pada wawancara pada tabel di atas, faktor kesulitan belajar siswa berkaitan dengan materi termal dan perpindahannya pada mata pelajaran Kelas V SDN 2 Tulung Selapan. Artinya, siswa tidak mempelajari materi termal, dan transmisi adalah sesuatu yang tidak dapat dipahami oleh sains. Mereka memiliki sedikit minat untuk mempelajarinya, dan tidak pernah mengulang kelas sains tentang zat termal dan penularannya di rumah atau sekolah.

Berdasarkan data faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada tema 6 panas dan perpindahannya dilanjutkan melalui perhitungan rentang pengkategorian. Hasil dari perhitungan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 4.4 Kategori Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar**

No	Rentangan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$170,5 < X \leq 180$	Sangat Tinggi	9	26,5%
2	$161 < X \leq 170,5$	Tinggi	11	32,4%
3	$151,5 < X \leq 161$	Rendah	6	17,6%
4	$142 < X \leq 151,5$	Sangat Rendah	8	23,5%
Jumlah			34	100 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada tema 6 panas dan perpindahannya. Berdasarkan hasil angket faktor yang mempengaruhi kesulitan berada pada kategori "sangat tinggi" sebesar 26,5% (9 siswa), "tinggi" sebesar 32,4% (11 siswa), "rendah" sebesar 17,6% (6 siswa), dan "sangat rendah" sebesar 23,5% (8 siswa).

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil data faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan yaitu nilai maksimum sebesar 180 dan nilai minimum sebesar 142. Rata-rata dari keseluruhan tes didapatkan rata-rata faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada tema 6 panas dan perpindahannya sebesar 161,63. Rata-rata hasil tes ini dikalkulasikan kedalam tabel dan termasuk didalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada tema 6 panas dan perpindahannya termasuk dalam kategori "tinggi".

#### **Faktor Internal**

(Cahyono, 2019) menjelaskan bahwa faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat siswa, kurangnya kecakapan mengikuti pelajaran karena penggunaan alat peraga yang kurang. Sedangkan guru masih bingung menjalankan kurikulum yang berjalan, kurangnya buku-buku bacaan pendukung. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 62,62, faktor internal pada kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan berdasarkan faktor internal berada dalam kategori "rendah".

Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Selain motivasi oleh guru, peranan orang tua dalam pemberian dukungan untuk belajar sangatlah penting. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Siswa juga tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di sekolah ketika di rumah dan siswa tidak belajar matematika ketika tidak ada ulangan. Rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan kesulitan belajar.

Kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar

matematika yang disebabkan masalah kesehatan. Namun ada beberapa siswa yang mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit flu, penyakit tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar dan mengantuk ketika pelajaran sedang berlangsung, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan.

### **Faktor Eksternal**

Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 98,91, faktor eksternal pada kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan berdasarkan faktor eksternal berada dalam kategori “tinggi”. Faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga selain itu juga faktor sekolah.

Menurut (Anditiasari, 2020) Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua di rumah. Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab orang tua kurang memberikan perhatian pada siswa. Orang tua siswa kebanyakan bekerja sebagai buruh sehingga jarang mendampingi siswa belajar di rumah, orang tua berangkat kerja di pagi hari sekalian mengantarkan anaknya ke sekolah dan pulang saat sudah petang sehingga ketika sudah di rumah orang tua sudah merasakan lelah dan mengakibatkan orang tua menjadi kurang mendukung kegiatan belajar siswa di rumah dan kegiatan belajar siswa hanya dibebankan pada pihak sekolah saja.

Pada sekolah terdapat pada sarana dan prasarana kurang mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas mempunyai jendela dan ventilasi sebagai keluar masuk udara sehingga ruang kelas tidak pengap akan tetapi ruang kelas tidak mempunyai kipas angin sehingga membuat siswa kurang nyaman berada didalam kelas karena kepanasan. Selama observasi peneliti tidak menemukan ruang kelas yang menggunakan LCD yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih menarik. Kondisi lainnya yang kurang mendukung untuk pembelajaran matematika adalah tata letak lapangan yang dapat dilihat langsung dari kelas yang mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi ketika ada kelas lain yang sedang mengikuti pelajaran olahraga di lapangan. Situasi belajar yang kurang baik seperti itu dapat memungkinkan pelajaran terhambat.

### **Temuan Penelitian**

Temuan-temuan peneliti yang berkaitan dengan analisis kesulitan siswa dalam belajar IPA khususnya materi panas dan perpindahannya banyak diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kesulitan belajar belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada tema 6 panas dan perpindahannya dari sub indikator faktor internal terdapat 4 faktor yaitu.
  - a. Sikap Belajar  
Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA ditinjau dari indikator sikap belajar ini disebabkan siswa tidak menyiapkan buku IPA sebelum pelajaran dimulai dan siswa tidak berusaha menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan benar.
  - b. Motivasi  
Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA ditinjau dari indikator motivasi ini disebabkan siswa tidak pernah membuat ringkasan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru dan siswa tidak bertanya bila mengalami kesulitan saat pelajaran panas dan perpindahannya.

- c. Minat  
Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA ditinjau dari indikator minat ini disebabkan siswa tidak memperhatikan materi yang diterangkan guru tentang dan siswa kurang senang saat pelajaran panas dan perpindahannya.
  - d. Kesehatan  
Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA ditinjau dari indikator kesehatan ini disebabkan siswa mendengarkan suara guru dengan jelas dan siswa kurang menjaga kesehatan saat berlangsungnya pembelajaran
2. Faktor penyebab kesulitan belajar belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada tema 6 panas dan perpindahannya dari sub indikator faktor eksternal terdapat 3 faktor yaitu.
- a. Faktor Keluarga  
Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA ditinjau dari indikator faktor keluarga ini disebabkan orang tua saya kurang memperhatikan prestasi belajar dan suasana di rumah tidak mendukung saat belajar sehingga sulit untuk berkonsentrasi.
  - b. Faktor Sekolah  
Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA ditinjau dari indikator faktor sekolah ini disebabkan guru tidak menggunakan media sehingga membuat siswa bosan untuk belajar.
  - c. Faktor Masyarakat  
Hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA ditinjau dari indikator faktor sekolah ini disebabkan kegiatan menonton televisi yang berlebihan sehingga siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar dan teman bergaul mengajak bermain daripada belajar.

## **SIMPULAN**

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Faktor sikap belajar ini disebabkan siswa tidak menyiapkan buku IPA sebelum pelajaran dimulai dan siswa tidak berusaha menyelesaikan tugas dari guru dengan baik dan benar. Faktor motivasi ini disebabkan siswa tidak pernah membuat ringkasan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru dan siswa tidak bertanya bila mengalami kesulitan saat pelajaran. Faktor minat ini disebabkan siswa tidak memperhatikan materi yang diterangkan guru tentang dan siswa kurang senang saat pelajaran.

Pada faktor kesehatan ini disebabkan siswa mendengarkan suara guru dengan jelas dan siswa kurang menjaga kesehatan saat berlangsungnya pembelajaran. Faktor keluarga ini disebabkan orang tua saya kurang memperhatikan prestasi belajar dan suasana di rumah tidak mendukung saat belajar sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Faktor sekolah ini disebabkan guru tidak menggunakan media sehingga membuat siswa bosan untuk belajar. Faktor sekolah ini disebabkan kegiatan menonton televisi yang berlebihan sehingga siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar dan teman bergaul mengajak bermain daripada belajar.

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil data faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan yaitu nilai maksimum sebesar 180 dan nilai minimum sebesar 142. Rata-rata dari keseluruhan tes didapatkan rata-rata faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada tema 6 panas dan perpindahannya sebesar 161,63 termasuk dalam kategori "tinggi".



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pramono. (2020). Analisis Kesulitan Belajar IPA dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Kelas IV SDN Demangan 2. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 4(March), 763–773.
- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 90–101. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/33868>
- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Retno, R. S., Marlina, D., & Setiyani, R. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 1 Nglurup Kabupaten Ponorogo. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA, 2008*, 336–342.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.